



Pengaruh Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran PPKn Secara *Daring* Terhadap Keaktifan Siswa

Ratno Singgih ^{✉1}, Syifa Siti Aulia ^{✉2}

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima November 2021 Revisi Desember 2021 Dipublikasikan Januari 2022</p>	<p>Dunia pendidikan terkena dampak akibat permasalahan <i>Covid-19</i> yang berkaitan dengan keterbatasan interaksi sosial sehingga menurunkan keaktifan Siswa dalam pembelajaran. Menurut Fahri & Qusyairi (2019) kegiatan proses pembelajaran interaksi sosial harus terjalin antara Guru dengan siswa. Metode penyampaian yang Guru lakukan dalam pembelajaran daring memiliki berbagai macam salah satunya metode <i>hypnoteaching</i> bertujuan positif memaksimalkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan pikiran bawah sadar siswa. Metode <i>hypnoteaching</i> dengan memaksimalkan kinerja pikiran siswa yang kemudian digabungkan dengan teori pada materi pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Penelitian dengan analisis kuantitatif regresi linier sederhana dengan subjek penelitian yaitu Siswa Kelas X RPL, dan objek pada penelitian ini yaitu penggunaan metode <i>hypnoteaching</i> oleh Guru PPKn. Metode pada pengumpulan data melalui pengisian kuisioner. Hasil Analisis menunjukkan pernyataan perolehan hasil skor signifikansi 0,000 < 0,05 dan skor koefisien determinasi R² yaitu 0.883 dengan arti dalam metode <i>hypnoteaching</i> pelajaran PPKn berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa Kelas X RPL sebesar 88,3%.</p>
<p>Keywords : <i>Hypnoteaching Method, PPKn Learning, Online, Student Activity</i></p>	<p>ABSTRACT <i>The Influence of the Hypnoteaching Method in Online Civic Education Learning on Student Activity.</i> The world of education is affected by the <i>Covid-19</i> problems related to the limitations of social interaction, thereby reducing student activity in learning. According to Fahri & Qusyairi (2019), social interaction learning process activities must be established between teachers and students. The delivery method that the teacher uses in online learning has various kinds, one of which is the <i>hypnoteaching</i> method with a positive aim to maximize the learning process by utilizing students' subconscious minds. <i>Hypnoteaching</i> method by maximizing the performance of students' minds which is then combined with theory in learning materials so that students are more enthusiastic and active in learning. Research using simple linear regression quantitative analysis with research subjects namely Class X RPL students, and the object of this research is the use of <i>hypnoteaching</i> methods by PPKn teachers. The method of collecting data is through filling out questionnaires. The results of the analysis show the statement of the acquisition of a significance score of 0.000 < 0.05 and the coefficient of determination R² score is 0.883 with the meaning that the <i>hypnoteaching</i> method of PPKn lessons affects the learning activity of Class X RPL students by 88.3%.</p>
<p>How to Cite : Ratno. (2022). Pengaruh Metode <i>Hypnoteaching</i> dalam Pembelajaran PPKn Secara Daring Terhadap Keaktifan Siswa. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, vol(no), pp. 17-24. DOI: http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v7.n1.2022.pp17-24</p>	<p>✉ Alamat korespondensi: PPKn, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.</p>
<p>✉ E-mail: ratno1811009050@webmail.uad.ac.id¹ ; syifasitiaulia@ppkn.uad.ac.id²</p>	<p>Copyright © 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo</p>

PENDAHULUAN

Pengaruh pada kondisi keterbatasan interaksi sosial berpengaruh juga pada kesehatan lainnya dalam lingkup kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Menurut Fadhal (2020) pada kondisi ini masyarakat belum dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan interaksi

yang terbatas, penurunan aktifitas kegiatan dan kendala dalam proses pekerjaan menjadikan efek tidak hanya kepada kesehatan namun juga bagi kesehatan mental. Selain kesehatan mental bagi manusia keterbatasan interaksi juga berpengaruh pada psikologi seperti muncul rasa cemas, kebosanan, takut, depresi, frustrasi,

bahkan yang paling mengerikan bisa sampai pada kasus bunuh diri (Department of Psychiatry, Medical Sciences Division, 2020). Untuk itu masyarakat harus bisa beradaptasi dengan interaksi di masa pandemi *covid-19* untuk menyetabilkan kebutuhan masyarakat.

Keterbatasan interaksi sosial yang berdampak pada dunia pendidikan dan hal ini perlunya penanganan yang sesuai. Menurut Fahri & Qusyairi (2019) kegiatan pada proses pembelajaran interaksi sosial harus terjalin antara kedua belah pihak antara yang mendidik dan mengajar serta tersampaikan kepada yang belajar. Hal ini berarti aktivitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi secara online ataupun tatap muka sudah seharusnya dapat berlangsung dengan baik.

Salah satu sekolah yang menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19* yaitu SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Pada pelaksanaan pembelajaran ditemukan ada beberapa hal yang menghambat kegiatan pembelajaran dalam penerapan metode daring ini. Menurut Suyahman dkk., (2020) pembelajaran daring menyebabkan adanya ketidakefektifan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan karena dari faktor kendala yang dialami oleh siswa, seperti yang dialami pada proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Penerapan metode *Hypnoteaching* menjadi salah satu solusi dalam mengatasi keterbatasan dalam proses pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Proses pembelajaran daring memang memerlukan penyesuaian dalam penerapannya. Proses pembelajaran daring memang memerlukan penyesuaian dalam penerapannya. Oleh karena itu bagi tenaga pendidik dan kontribusi pada peserta didik harus saling membantu dalam keberlangsungan

METODE

Pada kajian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan wujud dari data yang diperoleh yang berbentuk skor, numerik/angka (Budiwanto, 2017). Penggunaan jenis penelitian kuantitatif digunakan perhitungan Regresi Linear Sederhana pada aplikasi SPSS Versi 22. Uji Regresi Linear Sederhana analisis ini yaitu

untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui 2 variabel mengenai pengaruh metode *hypnoteaching* (variabel X) terhadap keaktifan belajar Siswa Kelas X RPL (variabel Y).

Sampel pada penelitian ini yaitu sejumlah 11 Siswa dengan penelitian populasi. Menurut Arikunto (2012) pada pengambilan sampel (lebih dari) 100 dalam pengambilan bisa dilakukan pada 10 persen hingga 15 persen sampai 25 persen bahkan lebih, namun jika sampel (kurang dari) 100 maka sampel keseluruhan digunakan dalam penelitian sehingga penelitian ini adalah untuk meneliti populasi.

Kemudian, dua variabel pada penelitian ini untuk mengukur pada penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap keaktifan belajar Siswa Kelas X RPL. Untuk pengumpulan data melalui pengisian angket tertutup yang merupakan suatu perangkat pertanyaan atau pernyataan untuk responden dan dijawabnya sugiyono (2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Hypnoteaching*

Menurut pengembangan kajian dari Salami (2017) yaitu sebuah proses kegiatan dalam pembelajaran yang mempunyai kesan menyenangkan dengan memantapkan, menguatkan pikiran bawah sadar dan pikiran sadar siswa. Proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pembukaan, isi, dan penutup dengan prosesnya sebagai berikut :

a. *Opening*

- Guru mengajak berdoa sebelum pembelajaran

Pada saat berdoa perasaan damai ketika mendengarkan bacaan doa, sehingga hal ini dapat menurunkan gelombang otak dan membuat Siswa lebih santai (rileks) dan tentu pada kondisi ini akan tersedia ruang untuk menyampaikan pesan moral yang baik dan materi ajar yang akan disampaikan.

- Guru memulai pembelajaran dengan bercerita
Penyampaian pengalaman ataupun motivasi dari guru melalui cerita kepada siswa dan selektif dalam memilih cerita perlu dilakukan dengan penyampaian singkat kepada peserta didik namun memiliki pesan yang baik akan menciptakan fokus peserta didik sehingga dapat digunakan menyampaikan materi dari guru selanjutnya.
- Guru menyampaikan teka-teki
Menciptakan kepedulian dari peserta didik ke pembelajaran dapat dilakukan dengan teka-teki karena mereka akan mencoba berpikir dari apa pertanyaan yang disampaikan untuk menemukan jawaban. Apresiasi juga perlu diberikan oleh Guru apabila ada Siswa yang berhasil mengungkap jawaban dengan benar sehingga hal ini bertujuan untuk menciptakan perasaan bahagia yang meliputi suasana kelas.
- Guru memberikan kesan humor
Dalam penyampaian materi pembelajaran setiap Guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda terutama dalam penyampaian humor, perlu adaptasi dengan suasana kelas saat itu agar siswa dapat menerima penyampaian dari maksud yang ingin guru sampaikan. Saat Guru berhasil menyampaikan kesan humor suasana kelas akan lebih rileks dan hal ini dapat Guru lakukan untuk menyampaikan pembelajaran selanjutnya.

b. Kegiatan inti

- Guru memberikan materi yang sesuai pembahasan
Penyampaian materi pembelajaran dapat dilakukan sebelumnya dengan menggunakan “pertanyaan ajaib” dengan menyesuaikan materi pembelajaran. Kesesuaian Guru menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran akan memancing Siswa untuk memberikan jawaban dari pertanyaan.
- Guru memberikan sesi untuk rilekas.
Kita ketahui Siswa juga seorang manusia jadi perlu adanya istirahat kecil dalam

pelaksanaan pembelajaran agar siswa dapat mengatur nafas dan melanjutkan proses pembelajaran agar energi yang terkuras dapat pulih kembali untuk berkonsentrasi.

- Guru memberikan apresiasi
Dalam pencapaian yang Siswa dapatkan Guru bisa memberikan sebuah penghargaan berupa bentuk benda maupun non benda seperti kalimat maupun apresiasi bentuk tepuk tangan maupun nilai. Dalam keadaan ini Siswa akan mempunyai perasaan yang baik terhadap Guru dan hal ini akan mempengaruhi lingkungan kelas, terkhusus pada pembelajaran.
- Guru memberikan perhatian, kebutuhan dalam perhatian perlu disadari dan dilakukan oleh guru kepada siswa tanpa membeda-bedakan, karakter Siswa memiliki masing-masing kelebihan dan ada beberapa yang khusus dalam memerlukan perhatian lebih dari Guru. Untuk itu Guru perlu memberikan perhatian kepada Siswa selain mendidik dan mengajar.

c. Penutup

- Guru Memberikan Semangat dan Doa
Mendoakan dan memberikan sebuah dorongan kepada Siswa akan dirasakan bahwa mereka diperhatikan oleh Guru.
- Guru memberikan kalimat positif
Pemberian motivasi kepada Siswa akan menumbuhkan mereka menjadi Siswa yang lebih baik dan hal ini dapat memberikan keuntungan mereka untuk saat ini maupun di masa depan.

Metode *Hypnoteaching* dalam penelitian ini diartikan sebagai metode yang guru sampaikan kepada siswa meliputi kegiatan dari awal mulai pembelajaran seperti berdoa, relaksasi kegiatan sebelum pembelajaran dimulai, bercerita atau memotivasi ; kegiatan inti pemberian materi, dengan adanya interaksi melalui pertanyaan, pemberian reward; dan sampai pada penutup kegiatan pembelajaran seperti guru memberikan semangat, motivasi, doa kepada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Untuk pengumpulan data pada Metode

Hypnoteaching peneliti menggunakan kuisioner dengan jumlah pernyataan 20 soal untuk diukur *validitas* soal. Dari 20 pernyataan yang diberikan kepada 11 populasi, mendapatkan 10 pernyataan valid dan 10 pernyataan tidak valid. Kemudian peneliti lakukan analisis reliabilitas dengan perolehan hasil R-Hitung instrumen metode *hypnoteaching* sebesar 0,942 dan R-Tabel 0,060. Maka R-Hitung pada instrumen ini lebih besar daripada R-Tabel dengan kesimpulan instrumen metode *hypnoteaching* adalah signifikan dan reliabel. Untuk itu metode *hypnoteaching* pada pembelajaran PPKn ini dapat dikatakan konsisten untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

Hasil Penelitian terkait metode *hypnoteaching* yang didapatkan dari keseluruhan data pada kajian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Presentase Metode *Hypnoteaching*

No. Soal	Pernyataan	Jawaban	Presentase
1	Guru PPKn mengawali pembelajaran dengan doa bersama	SS	55%
3	Guru PPKn memberikan pertanyaan/quiz pada proses pembelajaran	S	55%
5	Guru PPKn memberikan materi yang sesuai dengan pembahasan	S	60%
9	Guru PPKn semangat dan doa ke Siswa	S	55%
10	Guru PPKn selalu memberikan kalimat positif	S	73%
11	Guru PPKn tidak mengawali pembelajaran dengan	STS	55%

15	melakukan doa bersama Guru PPKn memberikan penjelasan tidak sesuai dengan isi materi pembelajaran	STS	55%
17	Tidak ada apresiasi yang diberikan Guru PPKn ke Siswa	TS	55%
18	Guru PPKn tidak memberikan perhatian kepada Siswa	STS	55%
19	Guru PPKn tidak memberikan semangat dan doa kepada Siswa	TS	55%

Berdasarkan perolehan data tersebut pada **pertanyaan positif** dengan nomor soal paling sedikit mendapat jawaban dibandingkan yang lain yaitu pada nomor **3 (Guru PPKn memberikan pertanyaan/quiz pada proses pembelajaran) dan 9 (Guru PPKn memberikan semangat dan doa ke Siswa) dengan jawaban Setuju (S) pada presentase 55%.**

Kemudian pada **pernyataan negatif** dengan jumlah keseluruhan memiliki presentase yang sama yaitu pada angka 55% namun **ada 2 soal yang mendapat jawaban Tidak Setuju (TS) pada soal 17 (tidak ada apresiasi yang diberikan Guru PPKn ke Siswa) dan 19 (Guru PPKn tidak memberikan semangat dan doa ke Siswa).** Keseluruhan data yang sudah didapat melalui metode *hypnoteaching* yang sudah dilakukan oleh Guru PPKn terhadap Siswa sudah baik karena respon dari Siswa sendiri pada pernyataan yang diberikan menanggapi dengan kategori baik.

Keaktifan Siswa

Menurut Muah (2016) keaktifan merupakan sikap atau perilaku Siswa dalam berkegiatan

melalui pendapat pribadi maupun kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan. Keaktifan merupakan kegiatan yang sudah seharusnya dilakukan oleh Siswa dalam merespon pembelajaran dari guru untuk itu pada kajian ini pengembangan dari kajian yang telah dilakukan oleh Uno (2013) dengan beberapa teori keaktifan sebagai berikut:

- a. Memiliki kemauan untuk berhasil : Adanya keinginan untuk berbuat dan berusaha salah satunya dalam belajar akan membuat siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.
- b. Memiliki motivasi belajar yang tinggi : Dengan adanya dorongan yang dimiliki oleh diri sendiri baik sedara sadar dan tidak akan memberikan semangat kepada siswa untuk mencapai tujuan dari belajar.
- c. Memiliki semangat belajar : Rasa semangat yang dimiliki Siswa dengan lebih cenderung memiliki perasaan kuat terhadap proses pembelajaran, hal ini dapat memberikan potensi untuk lebih menghidupkan suasana belajar dengan keinginan yang tinggi.
- d. Mempunyai ambisi dan tekad kedepan : Dengan berorientasi kedepan untuk dapat mencapai keberhasilan hal ini akan menciptakan tindakan terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran untuk menggapai tujuan dari ambisi dan tekad ini.
- e. Mempunyai penghargaan dalam belajar (yang diberikan oleh guru) : Belajar tentu memiliki tujuan melalui proses pembelajaran sehingga hal ini memerlukan pembuktian melalui tingkat pengetahuan yang sudah dikuasi oleh Siswa, penghargaan dalam belajar perlu diaplikasikan sebagai bentuk capaian atas apresiasi yang telah dilakukan oleh Siswa.
- f. Memanfaatkan waktu mencari inspirasi : Kemandirian Siswa dalam belajar juga menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan dari tujuan pembelajaran untuk itu perlunya penyampaian kepada Siswa agar dapat memaksimalkan dan mengefektifkan waktu untuk hal yang

lebih penting dan mengatakan tidak untuk hal yang tidak penting.

- g. Tanggap terhadap proses pembelajaran : Pemahaman Siswa terhadap pembelajaran atas apa yang sudah diperhatikan sehingga dengan adanya tanggap dapat meningkatkan respon terhadap penyampaian yang Guru lakukan.
- h. Suka dengan mata pelajaran : Siswa memiliki antusias, memiliki keaktifan dalam belajar dan tidak ada paksaan dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- i. Mampu menyesuaikan waktu belajar dengan waktu bermain: Mengefektifkan waktu untuk meningkatkan, pengetahuan yang lebih luas, serta mematangkan pemikiran dan sikap agar memperoleh perubahan pada tingkat kepandaian secara bertahap.
- j. Suasana belajar mendukung/kondusif: Lingkungan yang baik dan mendukung akan lebih efektif digunakan dalam belajar sehingga tingkat konsentrasi Siswa akan lebih terfokuskan pada pembelajaran.

Jumlah pernyataan pada teori ini dengan 20 soal pada 11 populasi/Siswa Kelas X RPL yang melakukan pengisian. Pernyataan tersebut digunakan untuk menguji *validitas* dan reliabilitas instrumen. Dari 20 pernyataan didapatkan sejumlah 10 pernyataan *valid* dan 10 pernyataan tidak *valid*. Tahap berikutnya menghitung reliabilitas dan diperoleh hasil R-Hitung sebesar 0,944 dan R-Tabel sebesar 0,060. Maka dapat disimpulkan bahwa R-Hitung lebih besar daripada R-Tabel dan instrumen pada keaktifan belajar adalah signifikan dan reliabel.

Hasil Penelitian terkait keaktifan Siswa yang didapatkan dari keseluruhan data pada kajian ini sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Presentase Keaktifan Siswa

No. Soal	Pernyataan	Jawaban	Presentase
4	Saya memiliki motivasi belajar yang tinggi pada	SS	55%

6	mata pelajaran PPKn Saya selalu tanggap terhadap pernyataan yang diberikan oleh Guru PPKn Saya belajar PPKn untuk	S	55%	Pada pernyataan negatif nomor soal yang mendapatkan perolehan presentase paling sedikit pada nomor 20 (Lingkungan sekitar saya belajar tidak kondusif) dengan presentase 46% dengan jawaban Sangat Tidak Setuju. Artinya dengan jumlah tersebut masih ada beberapa Siswa yang mengalami kendala belajar dikarenakan lingkungan belajar yang kurang kondusif.
7	kebermanfaatan di masa depan terutama untuk negara	S	55%	
9	Saya merasa tertarik dengan mengikuti pembelajaran PPKn	S	55%	Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Jaringan Menurut Pohan (2020) pembelajaran dalam jaringan tanpa bertemu langsung dalam satu ruangan kelas atau tatap muka, dapat dilakukan oleh peserta didik dan Guru di tempat masing-masing baik di rumah, maupun di tempat belajar pribadi lainnya. Pembelajaran PPKn secara daring dalam kajian ini adalah proses kegiatan pembelajaran yang Guru lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran online yang dilakukan melalui <i>platform</i> untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan metode <i>Hypnoteaching</i> .
10	Suasana lingkungan belajar saya kondusif	S	55%	
13	Saya tidak bertanya jika tidak paham dengan materi pembelajaran PPKn	TS	55%	
17	Saya belum memahami untuk apa belajar mata pelajaran PPKn	STS	64%	
18	Saya tidak pernah diberikan reward saat berhasil menjawab pertanyaan dari Guru PPKn	TS	55%	Metode <i>Hypnoteaching</i> ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran secara daring dari pembukaan, inti pembelajaran dan penutup. Pada kegiatan penyampaian materi yang dilakukan oleh Guru melalui pembelajaran dengan materi EEZ (<i>Exclusive Economic Zone</i>) pada K.D 3.1 mengenai UUD 1945 tentang wilayah negara, warga negara serta bentuk kekayaan alam yang dimilikinya
19	Saya merasa enggan belajar PPKn karena materinya kurang menarik	TS	55%	
20	Lingkungan sekitar saya belajar tidak kondusif	STS	46%	

Berdasarkan perolehan data tersebut pada **pertanyaan positif memperoleh presentase yang sama banyak pada angka 55%** dengan jawaban Setuju (S) nomor soal 6 (Saya selalu tanggap terhadap pernyataan yang diberikan oleh Guru PPKn) ,7 (Saya belajar PPKn untuk kebermanfaatan di masa depan terutama untuk negara) ,9 (Saya merasa tertarik dengan mengikuti pembelajaran PPKn) dan 10 (Suasana lingkungan belajar saya kondusif) dan jawaban Sangat Setuju pada nomor soal 4 (Saya memiliki motivasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran PPKn).

Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Keaktifan Siswa Pembelajaran daring pPKn

Menurut Sugiyono (2017) untuk meneliti pengaruh yaitu dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi didasarkan pada keterhubungan fungsional pada variabel dependen dan independen. Pengambilan keputusan pada Uji Regresi Linear Sederhana menggunakan perbandingan nilai signifikansi (0,05)

Pada pengujian regresi linier sederhana ini digunakan untuk melakukan sebuah perhitungan/prediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel X apabila nilai variabel Y

diubah. Perhitungan regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 22. Berikut hasil pengujian dari perhitungan yang telah dilakukan dengan sumber tabel dari SPSS Versi 22:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,034	3,905		-,009	,993
<i>Hypnoteaching</i>	1,034	,118	,946	8,734	,000

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Berdasarkan data di atas, dari keseluruhan pada analisis data penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 22 termasuk pada perhitungan pada regresi linier sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil ; perhitungan analisis regresi linier sederhana pada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap keaktifan belajar siswa yaitu diperoleh hasil $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa (H_a) diterima atau pada variabel Metode *Hypnoteaching* (X) berpengaruh terhadap variabel Keaktifan Belajar Siswa (Y).

Signifikansi adalah suatu keadaan yang mampu untuk menggeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Jika adanya pengaruh yang signifikan maka pengaruh tersebut bisa digenerealisasikan. Pengaruh positif yang terjadi apabila ada perubahan metode *hypnoteaching* yang lebih baik maka akan diikuti oleh keaktifan belajar siswa yang lebih baik pula, dan keadaan ini bisa saja terjadi sebaliknya. Jadi analisisnya apabila metode *hypnoteaching* dilakukan dengan baik maka akan berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Salami (2017) mengenai *hypnoteaching* dengan pengajaran oleh Guru di Kelas yaitu *hypnotist teacher* dengan penggunaan pikiran atau kinerja otak pada peserta didik lebih terpusat/fokus dan untuk menarik minat dalam melangsungkan proses pembelajaran

yang lebih baik. Maka dari itu pengajaran yang guru lakukan terhadap peserta didik harus menjadi kesadaran bahwa guru memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya dengan profesional, segenap jiwa, *happy*, bahagia sehingga dalam hal ini persepsi positif akan muncul dari peserta didik kepadanya. Oleh karena itu Guru yang sadar akan hal tersebut seyogyanya sudah mampu untuk menerapkan terkait *hypnoteaching* pada kegiatan pembelajaran sehingga dikenal dengan *hypnotist teacher*.

SIMPULAN

Berdasarkan pada permasalahan yang ada yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara *daring* mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas X RPL di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Perolehan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada responden menunjukkan bahwa keaktifan Siswa Kelas X RPL di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam pembelajaran PPKn dipengaruhi oleh metode *hypnoteaching*.

Namun pada analisis tersebut masih belum maksimal disebabkan karena berbagai kendala yang ada di lapangan seperti kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik yang terbatas, dari peserta didik juga ada beberapa yang terlambat dan terhambat mengikuti pembelajaran online. Untuk itu bagi pelaku dunia pendidikan hal tersebut menjadi sebuah tantangan yang perlu adaptasi agar dilakukan pengembangan, perombakan untuk memaksimalkan penggunaan metode *hypnoteaching* terutama di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada hasil kajian ini mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memberikan perizinan untuk melaksanakan penelitian ini sesuai dengan SK yang dikeluarkan oleh Dekan FKIP : Nomor F1.1/171/D/66/X/2021 dan DIKDASMEN Kota Jogja Nomor

334/REK/III.4/F/2021 serta Program Studi PPKn UAD, Bapak Dikdik Baehaqi Arif, M.Pd. Selaku Kaprodi PPKn UAD.

Pengukuran pada Bidang Pendidikan.
Jakarta. Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Budiwanto, S. (2017). Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan. In *Metode Statistika. Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan*.
- Department of Psychiatry, Medical Sciences Division, U. of O. (2020). *Importance of effective communication with children about COVID-19 to protect mental health*. <https://www.psych.ox.ac.uk/news/importance-of-effective-communication-with-children-about-covid-19-to-protect-mental-health>
- Fadhal, S. (2020). Hambatan Komunikasi dan Budaya dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Kolaborasi Lawan (Hoaks) COVID-19: Kampanye, Riset Dan Pengalaman Japelidi Di Tengah Pandemi Tabel*, 273–290. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/npasca/article/download/637/555>
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). *Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran*. Palapa, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Muah, T. (2016). *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9 B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang - Semarnag*. 6, 41–53.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah (Purwodadi)*. CV Sarnu Untung.
- Salami. (2017). *Hypnotic Teacher dan Hypnoteaching*. *Jurnal Benefita*, 3(1), 34–44.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Pada Pendidikan (R&D (ed.))*. Bandung. Alfabeta.
- Suyahman, Ramadanti, F., Oktaviani, D., & Wardhani, D. P. (2020). *Problematika dalam Pembelajaran PPKn pada Era Covid-19 di SMA Negeri 3 Sukoharjo*. *PKn Progresif*, Vol. 15 No, 68–77.
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan*